



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

TRİYANA YULIAWATI

NIM 120810301126

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015)**

Oleh

TRİYANA YULIAWATI

NIM 120810301126

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Whedy Presetyo, SE., M.SA., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyana Yuliyawati

NIM : 120810301126

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Februari 2017

Yang menyatakan,

Triyana Yuliyawati

NIM. 120810301126

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015)

Nama Mahasiswa : Triyana Yuliawati

Nomor Induk Mahasiswa : 120810301126

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 14 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak

Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA., Ak

NIP 19710727 199512 1 001

NIP. 19770523 200801 1 012

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

NIP. 19640809 199003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KARAKTERISTIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Triyana Yuliatwati

NIM : 120810301126

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : **Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak** (.....)

NIP. 196608051992012001

Sekretaris : **Dr. Ahmad Roziq, SE., MM., Ak** (.....)

NIP.1970044281997021001

Anggota : **Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak** (.....)

NIP. 197204162001121001



Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati kuucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT dan atas segala rahmat-NYA skripsi ini ku persembahkan untuk :

Kedua Orangtuaku Yang Sangat Aku Cintai Dan Aku Sayangi

(Ibunda Ummi Kulsum dan Ayahanda Imam Ali Sjamsi) terimakasih atas doa dan kasih sayang serta pengorbanan kalian yang tiada habisnya selama ini.

Almamaterku Tercinta

MOTTO

**Buanglah jauh-jauh sikap ragu-ragu dalam mengambil setiap keputusan dalam hidup.
Bersemangatlah, bulatkanlah tekad dan maju.**

(Dr. ‘Aidh al-Qarani)

“Ilmu adalah senjata, sabar adalah pakaian, yakin adalah kekuatan, kejujuran adalah penolong, taat adalah kecintaan, kebahagiaan adalah sholat”

(Q.S Muhammad : 7)

Triyana Yuliawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan populasi emiten manufaktur sektor 4 (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sebanyak 41 perusahaan. Metode pengambilan sampling penelitian menggunakan *purposive sampling* sebanyak 19 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ROE

Triyana Yuliawati

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This aim of this research is to examine the effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance to the Company Financial Performance. Independent variables used in this research are CSR, board of directors, board of commissioners and audit committee. While the dependent variable in research is the company financial performance measured using return on equity (ROE). This research used a population of manufacturing companies industry-sector 4 (miscellaneous industry) listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015 as many as 41 companies. The sampling method in this research is purposive sampling as many as 19 companies. Hypotheses testing using descriptive statistical analysis, multiple regression analysis and classical assumption test. The results of this research showed that CSR has no effect on the company financial performance. While board of directors, board of commissioners, and audit committee has effect on the company financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, board of directors, board of commissioners, audit committee, ROE*

RINGKASAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015); Triyana Yuliawati; 120810301126; 2017; 56 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya. Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*). Jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan memadai, karena dengan dilakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lingkungan perusahaan maka dapat memberi jaminan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) telah banyak dilakukan. Dalam beberapa penelitian kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE dipengaruhi oleh penerapan CSR dan GCG suatu perusahaan. Semakin baik tata kelola usaha perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan. Pemilihan ROE sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROE merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya oleh karena itu ROE mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses situs BEI. Populasi untuk penelitian ini adalah kelompok industry manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas segala rahamat dan hidayah-NYA serta segala kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Karakteristik Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian karya tulisnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahnya serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Taufik Kurohman, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, perpustakaan, POMA Ekonomi dan Bisnis dan perpustakaan pusat Universitas Jember.
6. Guru-guruku dan dosen-dosenku yang aku sayangi, terima kasih telah mengantarkanku menuju masa depan yang lebih cerah atas ilmu yang telah diberikan, serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

7. Ibunda Ummi Kulsum dan Ayahanda Imam Ali Sjamsi tercita yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungan semangat, kasih sayang yang berlimpah selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku : Diana (comcom), Kiki (mambenk), Puput (p'a), Fiska (ucha), Tika (tikus), terimakasih untuk kalian yang tidak pernah bosan selalu mendengarkan keluh kesahku dan mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Binti dan Tutus, terimakasih untuk kalian berdua best partner dari maba, susah senang kita lalui bersama.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan hiadayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah mebantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurangnya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 14 Februari 2017

Penulis

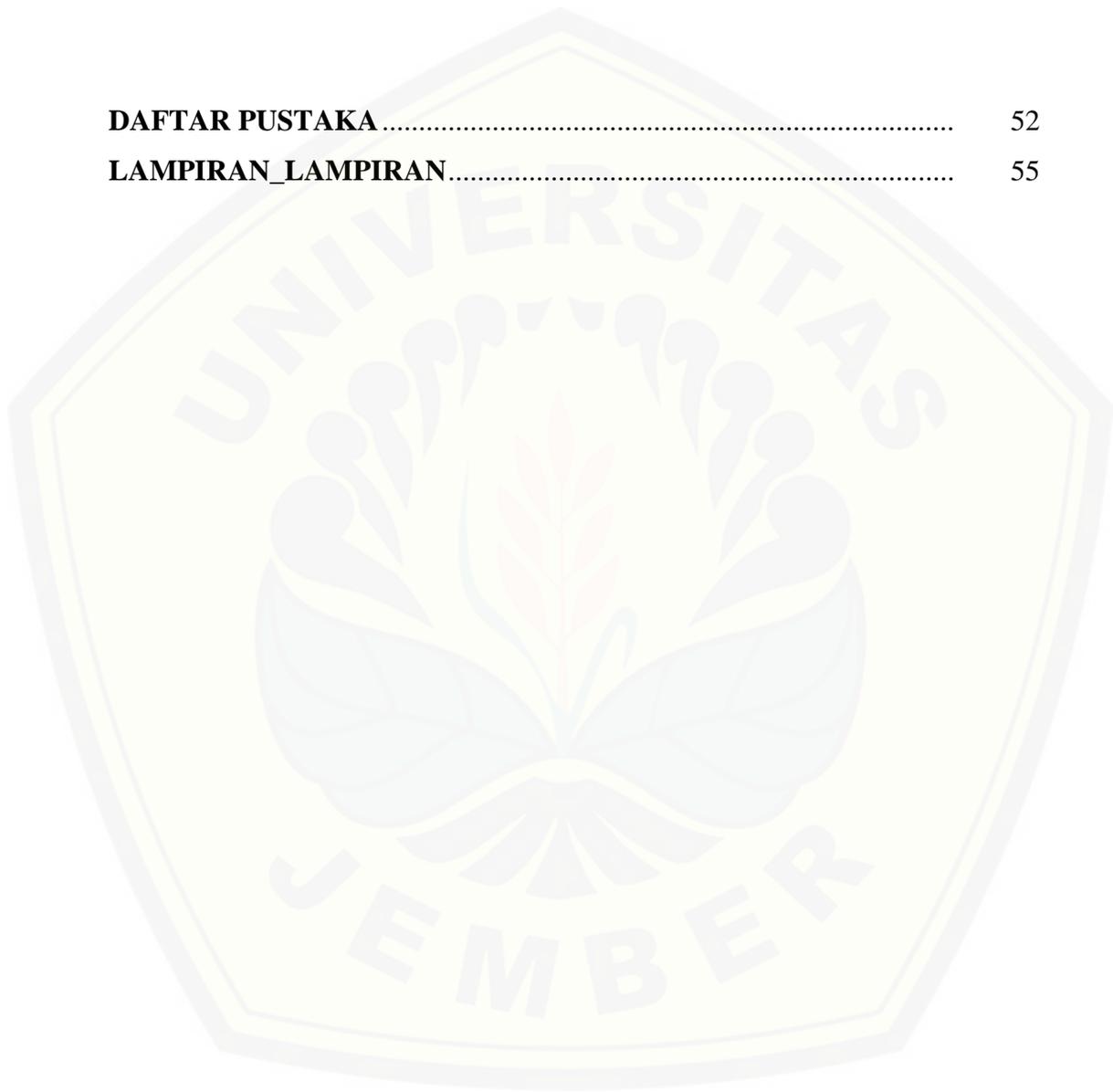
DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
HALAMAN RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Stakeholder	7
2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)	8
2.2.1 Pengertian dan Konsep CSR.....	8
2.2.2 Pengungkapan CSR	10
2.3 Good Corporate Governance (GCG)	11
2.3.1 Ukuran Dewan Direksi	13
2.3.2 Ukuran Dewan Komisaris	13
2.3.2 Ukuran Komite Audit	14

2.4 Kinerja Keuangan	15
2.4.1 Definisi Laporan Keuangan.....	15
2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.4.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	16
2.4.4 Ukuran Kinerja Keuangan	17
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Pemikiran	20
2.7 Hubungan Antar Variabel	21
2.7.1 Hubungan <i>CSR</i> dengan Kinerja Keuangan.....	21
2.7.2 Hubungan Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan.....	21
2.7.3 Hubungan Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan	22
2.7.4 Hubungan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan.....	23
BAB 3: METODE PENELITIAN	24
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.1.1 Variabel Dependen	24
3.1.2 Variabel Independen	24
3.1.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	24
3.1.2.2 Good Corporate Governance (GCG)	25
3.1.2.2.1 Ukuran Dewan Direksi	25
3.1.2.2.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	26
3.1.2.2.1 Komite Audit	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	28
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	29
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	29
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	30

3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	31
3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.5.2.2 Uji Signifikansi Stimulasi (Uji F)	32
3.5.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	33
BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian.....	34
4.2 Definisi Variabel Terikat atau Dependen.....	35
4.2.1 Perhitungan Variabel Terikat atau Dependen	35
4.2.2 Perhitungan Variabel Independen	36
4.2.2.1 Perhitungan <i>CSRI</i>	36
4.2.2.2 Perhitungan Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.....	37
4.3 Hasil Penelitian	38
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	40
4.2.3.2 Uji Autokorelasi	40
4.2.3.2 Uji Heterokesdastisitas.....	41
4.4 Uji Hipotesis	42
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.4.3 Uji F.....	44
4.4.4 Uji t.....	45
4.5 Pembahasan Terhadap Uji Hipotesis	46
4.5.1 <i>CSRI</i> Terhadap ROE	46
4.5.2 Dewan Direksi Terhadap ROE.....	47
4.5.3 Dewan Komisaris Terhadap ROE.....	47
4.5.4 Komite Audit Terhadap ROE.....	48

BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN_LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Klasifikasi Sampel Perusahaan Manufaktur yang <i>Listed</i> di BEI	35
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE	35
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan CSRI	36
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan GCG (Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit)	37
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.10 Hasil Uji R^2	44
Tabel 4.11 Hasil Uji F	45
Tabel 4.12 Hasil Uji t	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tetap bisa berjalan dan berkembang. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Totok, 2009).

Epstein dan Freedman (1994) dalam Dewi dan Widagdo (2012) menemukan bahwa *stakeholders* tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*). Melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses capital serta citra perusahaan di mata publik menjadi baik.

Jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan memadai, karena dengan dilakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lingkungan perusahaan maka dapat memberi jaminan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian Gunawan & Yeremia. A.P (2008), peneliti menempatkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel *intervening* yang diharapkan akan memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Dey Report (1994) dalam Dewi dan Widagdo (2012) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-Undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Begitu pula dalam pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Peraturan lain yang mengatur tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tujuan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut, selain untuk mendorong praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), juga untuk memenuhi tuntutan akan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik. Implementasi CSR tidak terlepas dari penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) karena keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mempunyai dampak negatif terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Faizal, 2014).

Perusahaan di dunia maupun di Indonesia semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) ini menjadi *trend* global seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders*.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Hal ini tentu berdampak pada tercapainya suatu sistem pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para pengguna laporan keuangan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari tujuan utama didirikan perusahaan selain nilai perusahaan yang disajikan tetapi bagaimana perusahaan mencapai target laba yang telah ditentukan (Faizal, 2014). Menyadari pentingnya proses perusahaan yang kegiatan bisnisnya berkaitan erat dengan kegiatan industry dan memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong perekonomian, maka menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Evaluasi terhadap hal-hal pokok yang menjadi indikator penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian Muliani (2013) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating menunjukkan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif.

Wulandari (2013) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan independen berpengaruh positif secara tidak signifikan, ukuran dewan direksi

berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dewi dan Widagdo (2012) menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance*, pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening. Hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut diterima.

Titisari, dkk (2010) menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) parameter terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *stock return*. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan, *Corporate Social Responsibility environment* dan *Corporate Social Responsibility community* tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Sementara *Corporate Social Responsibility employment* berpengaruh terhadap *stock return*.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Social Responsibility* (CSR) berorientasi pada *stakeholders* dimana hal ini sejalan dengan salah satu prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia bukan lagi pengungkapan yang bersifat sukarela, tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan. Hal ini karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah menjadi tolak ukur bagi *stakeholders* dalam memandang suatu perusahaan dimana dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR) GRI (Global Reporting Initiative)*. Indikator *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Kinerja perusahaan diproksi menggunakan *Return On Equity (ROE)*.

Namun demikian, masih banyaknya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *going concern*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Perusahaan manufaktur sektor 4 (Aneka Industri) yang terdaftar di BEI tahun 2015”. Karena pada sub sektor aneka industri masih terlihat tidak merata dalam pengungkapan CSR. Sebagai contoh dalam *annual report* oleh PT. Astra Internasional Tbk tahun 2015 diungkapkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan berbagai kegiatan CSR dalam bidang lingkungan, sosial masyarakat, seni budaya, kehidupan beragama hingga pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perkembangan dunia akademik, diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit dan kinerja keuangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Sekarang ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas meningkatkan kemakmuran pemilik yang lebih menekankan pendekatan ekonomi, tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis dan selaras dengan kelompok *stakeholder* seperti kreditor, investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. Keselarasan hubungan ini diharapkan mampu memperpanjang *going concern* perusahaan.

Menurut Utama (Rahmatullah, 2011), bahwa tanggung sosial jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif.

Penunjukkan keselarasan hubungan ini, setiap perusahaan diharapkan memiliki perhatian dan tanggung jawab yang seimbang antara kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial (Budiarta, (2008) dalam Faizal (2014)). Oleh karena itu teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap memiliki kekuatan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Warsono dkk. (2009) mengemukakan argumen bahwa dasar dari teori stakeholder adalah bahwa perusahaan telah menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat *pervasive* sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya kepada pemegang saham saja.

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menggarisbawahi pentingnya bisnis dalam kerangka kerja sosial yang lebih luas dan mendukung definisi yang lebih jelas mengenai *Corporate Social Responsibility* (Freeman

(1984) dalam Faizal (2014). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) (Chariri, 2007) dalam Eni (2013).

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kepada semua kelompok dalam komunitas dan masyarakat yang berkepentingan dengan bisnis sebab perusahaan mempengaruhi masyarakat dan sebaliknya masyarakat mempengaruhi perusahaan (Rahardja, dkk. 2011). Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya. *Stakeholder* ialah individu atau kelompok yang mempertahankan kepentingannya di sebuah organisasi sama seperti cara *shareholder* yang memiliki saham/obligasi di organisasi tersebut (Munawir, 2010).

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1 Pengertian dan Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi (Eni, 2013). Menurut Siregar (2007) dalam Faizal (2014), sekarang ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata atau yang biasa disebut dengan *single bottom line*. Akan tetapi, sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang biasa disebut dengan *triple bottom line*. Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* inilah yang merupakan perwujudan dari konsep pembangunan berkelanjutan tersebut.

Menurut Sjahdeini (2007) dalam Faizal (2014), sampai sekarang belum terdapat definisi yang seragam mengenai apa yang dimaksud dengan CSR. Oleh karena itu, berbagai *stakeholder* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan caranya sendiri. *World Business Council for Sustainable*

Development (WBCSD), lembaga internasional yang berdiri pada tahun 1995, mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin (2004) dalam Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo (2012). Sedangkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut ISO 26000, CSR adalah: “ *Responsibility of an organization for the impacts of its decisions activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholder; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship*”.

Di Indonesia kegiatan CSR telah diatur dalam Undang-Undang sejak 16 Agustus 2007 melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas), UU ini mengikat semua jenis korporasi yang berbentuk Perseroan Terbatas baik itu berstatus swasta maupun Milik Negara. Pengikat perusahaan berbadan BUMN mengenai CSR telah diatur dalam UU tentang BUMN pasal 2 juncto pasal 66 Ayat 1, UU Nomor 19 tahun 2003 pasal 8 keputusan Menteri Negara Nomor 236 tahun 2003.

2.2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis dan politis (Guthrie dan Parker (1990) dalam Sayekti dan Ludovicus (2007)).

Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bervariasi di antar waktu dan antar negara. Hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain (Gray, dkk. 1995; Williams, 1999; Yusoff dan Lehman, 2003 dalam Eni, 2013). Di Indonesia sendiri, sampai sejauh ini belum ada standar khusus yang mengatur tentang pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan sulitnya mengukur biaya dan manfaat sosial perusahaan di masa depan. Sehingga perusahaan dapat merancang sendiri bentuk pelaporan pertanggungjawaban sosialnya pada publik.

Pada umumnya perusahaan menggunakan konsep dari GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digagas oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Gagasan ini merupakan akibat dari adanya 3 dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *Global Reporting Initiative Guidelines* Versi 3 menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard *disclosures*. Dari ketiga

dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja, tanggungjawab produk, dan kinerja kemasyarakatan. Dari keenam dimensi tersebut, terdapat total seluruh item pengungkapan menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) sebanyak 79 item.

2.3 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. Tujuan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut keputusan menteri badan usaha milik negara no. KEP-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai - nilai etika.

OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) yang beranggotakan beberapa negara antara lain, Amerika Serikat, Negara-negara Eropa (Austria, Belgia, Denmark, Irlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Italia, Luxemburg, Belanda, Norwegia, Polandia, Portugal, Swedia, Swis, Turki, Inggris) serta Negara-negara Asia Pasific (Australia, Jepang, Korea, Selandia Baru) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Good Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan

yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang disebutkan dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yaitu:

1. *Transparancy* (transparansi).

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*).

2. *Accountability* (akuntabilitas).

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

3. *Fairness* (keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban).

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat *atau stakeholder* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.

5. *Independency* (Independensi)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga

masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

2.3.1 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Undang-Undang tersebut, dewan direksi memiliki tugas antara lain:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2.3.2 Ukuran Dewan Komisaris

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) dalam novrianto (2012) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

KNKG mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang

menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktifitas manajemen.

Dengan fungsi pengawasan yang dimilikinya, dewan komisaris dapat mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen secara umum. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris, manajemen diharapkan dapat lebih memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan.

Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan supaya dapat tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik.

2.3.3 Ukuran Komite Audit

Dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui:

1. Pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Mengawasi proses audit secara keseluruhan.

Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan, yaitu:

1. Berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat.

2. Berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat.
3. Berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Baridwan (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi keuangan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah 1). Neraca, 2). Laporan laba-rugi, 3). Laporan arus kas, dan 4). Laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. (Kieso & Weygrant,2011)

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa datang. Informasi yang disajikan haruslah benar sehingga informasi tersebut

berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan disusun untuk tujuan tertentu bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* atas informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI.2009:4)

Tujuan laporan keuangan menurut APB statement No. 4 (AICPA) adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan umum : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.
- b) Tujuan khusus : memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta lainnya yang relevan.

2.4.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan adalah (IAI.2009:2-3) :

- a) Investor
- b) Karyawan
- c) Pemberi pinjaman
- d) Pemasok dan kreditur lainnya
- e) Pelanggan
- f) Pemerintah
- g) Masyarakat

2.4.4 Ukuran Kinerja Keuangan

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Anoraga, 1995).

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu (Robert Ang, 2007)

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio*, *debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to equity Ratio*, *long Term Debt to Capitalizatin Ratio*, *Times Interst Earned*, *Cah Flow Interst Coverage*, *Cash Flow to Net Income* dan *Cash Return on Sales*.

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari: *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period* dan *Day's Sales in Inventory*.

d) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Operating Ratio*.

e) Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield*, *Dividend*

Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share dan Price to Book Value.

Dari kelima rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan adalah *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Return On Equity (ROE) sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Misalnya, untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Weston, 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Rahmita (2013) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan independen berpengaruh positif secara tidak signifikan, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

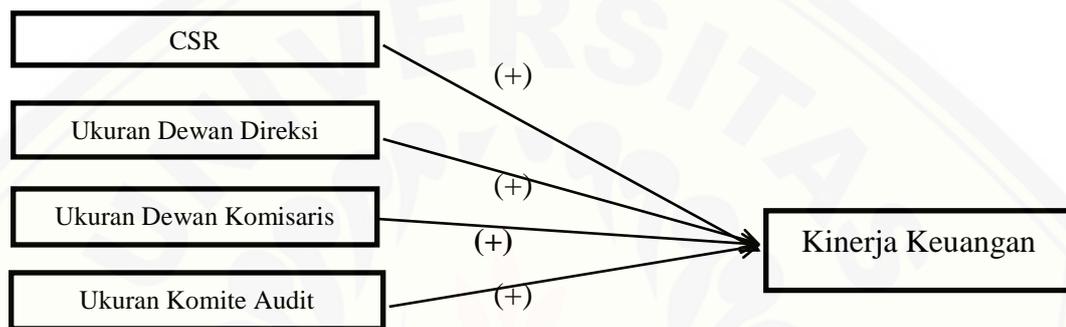
Penelitian yang dilakukan oleh Titisari, dkk (2010) memberikan bukti bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, parameter *Corporate Social Responsibility environment* dan *Corporate Social Responsibility community* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta *Corporate Social Responsibility (CSR) employment* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2006 dengan menggunakan analisis regresi. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *stock return* yang diproksikan ke dalam *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan membandingkan jumlah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah pengungkapan sesuai indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipakai oleh Sembiring (2005) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) parameter. Sementara variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *DER*, *beta levered*, *ROE*, dan *PBV*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2012) memberikan bukti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan *CSR* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2010 dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dalam *ROE*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan membandingkan jumlah *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan *GRI*. Sementara variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan presentase kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, presentase komisaris independen, dan keberadaan komite audit.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *ROE* terhadap variabel independen berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan

Davis (1973) dalam Faranita (2008) menyatakan bahwa dengan mempraktekkan tanggung jawab secara sukarela membuat perusahaan akan mendapatkan keunggulan dari pesaing-pesaingnya dalam sisi kompetitif dalam jangka pendek seperti peningkatan dalam produktivitas seperti mengembangkan kemampuannya untuk menarik sumber daya manusia dalam jumlah yang besar, keuntungan penjualan karena pembeli mungkin sangat sensitif terhadap isu-isu sosial dan mengurangi biaya yang diharapkan dapat mempengaruhi hubungan dengan kreditur maupun supplier yang potensial.

Corporate Social Responsibility (CSR) untuk jangka panjang dapat menjadi elemen yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* secara berkala, tentu akan membuat kesan yang positif bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya, karena dalam pembuatan keputusannya, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan (Faizal, 2014).

Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka akan terbangun image perusahaan yang baik di mata *stakeholder* termasuk di dalamnya konsumen dan investor yang berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat.

$H_1 = CSR$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.7.2 Hubungan Ukuran Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan

Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa apabila hanya terdapat satu

orang dewan direksi, maka orang tersebutlah yang harus mewakili perusahaan baik urusan luar maupun dalam. Akan berbeda jika jumlah dewan direksi lebih dari satu orang.

Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik. Ukuran dewan direksi yang ideal, tergantung dari karakteristik masing-masing perusahaan (Wardhani, 2006) dalam Faizal (2014).

H_2 = Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7.3 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (1), dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi.

Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik. Begitu juga masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Lipton dan Lorsch (1992) merekomendasikan bahwa ukuran dewan yang ideal tidak boleh melebihi delapan atau sembilan orang.

H_3 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.7.4 Hubungan Ukuran Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Sesuai dengan teori *stakeholder*, keberadaan komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen demi tercapainya kepentingan para *stakeholder*, bukannya hanya kepentingan para *shareholder*. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja perusahaan pun akan semakin meningkat. Menurut KNKG, untuk membangun komite audit yang efektif, rentan jumlah anggaran yang diperlukan adalah 3-5 orang.

H_4 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan disamping rasio lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan maupun kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya secara keseluruhan. Menurut Dewi dan Widagdo (2012), *ROE* diukur dari:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

3.1.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder* dan lingkungannya dalam segala aspek operasional. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). *GRI* terdiri atas tiga focus pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yakni: (1) indikator kinerja ekonomi; (2) indikator kinerja lingkungan; dan (3) indikator kinerja sosial (tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di

dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wandabio, 2007) :

$$CSRI_i = \frac{\sum Xy_i}{n_i}$$

Dimana:

CSRI_i : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

n_i : jumlah *item* untuk perusahaan kategori manufaktur i, n_i ≤ 79

∑ Xy_i : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

3.1.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Komite Cadbury dalam Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

3.1.2.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Pearce & Zahra (1992) dalam Faizal (2014) menyatakan peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan oleh Dewi dan Widagdo (2012) dalam menentukan ukuran dewan direksi, yaitu:

Ukuran Dewan Direksi (UDD) = Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi

3.1.2.2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Apabila jumlah dewan komisaris semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence* (Chtourou, dkk. 2001). Penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan oleh Dewi dan Widagdo (2012) dalam menentukan ukuran dewan komisaris, yaitu:

Ukuran Dewan Komisaris (UDK) = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

3.1.2.2.3 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit, tentu akan lebih baik bagi perusahaan karena pengawasannya akan lebih maksimal. Ukuran komite audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Faizal, 2014).

Keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Vafeas (2005) dalam Eny (2013)

menyatakan bahwa rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang. Pengukurannya adalah sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit (KA) = Jumlah seluruh anggota Komite Audit

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebanyak 41 perusahaan dengan rincian pada lampiran 1. Sampling penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada

kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampling secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data tentang *Corporate Governance* khususnya memuat informasi tentang ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Selain itu juga mempublikasikan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2015.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena *ROE* sebagai proksi dari kinerja perusahaan diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif. Hal ini karena *ROE* sebagai proksi dari kinerja perusahaan diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampling diperoleh 19 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor 4 yang listing di BEI selama tahun 2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Data yang diambil berupa data *time series*, artinya bahwa pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi perusahaan dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolenaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonearitas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis :
 H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.
 - b. Jika $d_l < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
 - c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
 - d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
 - e. Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Adapun persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Model regresi :

$$ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 UDD_{it} + \beta_3 UDK_{it} + \beta_4 KA_{it} + e$$

Dimana:

ROE_{it} = kinerja keuangan tahun ke-t yang diukur menggunakan ROE

α_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

$CSRI_{it}$ = Pengungkapan item CSR perusahaan *i* tahun ke-t

UDD_{it} = Ukuran Dewan Direksi perusahaan *i* tahun ke-t

UDK_{it} = Ukuran Dewan Komisaris perusahaan *i* tahun ke-t

KA_{it} = Ukuran Komite Audit perusahaan *i* tahun ke-t

e = error (kesalahan pengganggu)

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini meliputi:

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted R²* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Stimulasi (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : FCF = MTBV = CFR = CR tidak berpengaruh terhadap DPR, atau

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$

H_A : FCF = MTBV = CFR = CR berpengaruh terhadap DPR, atau

H_A : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$

2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
3. Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan software SPSS 17.
4. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 ditolak, H_A diterima yaitu bila nilai sig-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau,

H_0 tidak ditolak, H_A tidak diterima yaitu bila nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
3. Menghitung nilai signifikan dengan menggunakan software SPSS 20.
4. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 ditolak, H_A diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau,

H_0 tidak ditolak, H_A tidak diterima yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan manufaktur sektor 4 (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dapat diambil kesimpulan sebagai :

Bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh pada *Return On Equity*. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Equity* menunjukkan hubungan ini membuktikan bahwa Dewan Direksi yang baik mampu memberikan *Return On Equity* (ROE) yang lebih Luas.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Dewan Komisaris yang baik mampu memberikan *Return On Equity* (ROE) yang lebih Luas. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Komite Audit yang baik mampu memberikan *Return On Equity* (ROE) yang lebih Luas.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rentang periode penelitian hanya 1 tahun

3. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor 4 (aneka industri)

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan makanan, perusahaan tambang dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rentan periode penelitian diharapkan lebih dari 1 tahun agar menggambarkan kondisi yang lebih konkrit
3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas sampel perusahaan agar tidak berokus pada satu sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *“Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)”*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anoraga, Panji. 1995. *“Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan”*. Jakarta: Rineka Cipta
- APB statement No.4 (AICPA)
- Baridwan, Zaki. 2010. *“Intermediate Accounting”*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Dewi, Kusuma Retno dan Widagdo, Bambang. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. (2), No. 01. April.
- Faranita, Viana. 2008. *“Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember: Jember.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. (8), No. 2, p. 78-101.
- Gunawan Widjaja dan Yeremia.A.P. 2008. *“Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR”*. Forum Sahabat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *“Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kep.Bapepam No.Kep-29/PM/2004
- Kep.Mentri BUMN. NO.Kep-117/M-MBU/2002
- Kieso, Donald E, & Jerry J. Weygrandt. 2011. *“Akuntansi Intermediate. IFRS Edition. Volume Dua”*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, Mandala, dan Rahardja, Prathama. 2004. *“Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter”*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *“Majalah Bisnis dan CSR”*. Jakarta: Latofi
- Muliani, Eni. 2013. *“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Munawir, S. 2012. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Liberty.

- Murwaningsari, ETTY. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1. Mei.
- Nugroho, Faizal Adi. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahmatullah dan Kurniati, Trianita. 2011. "Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)". Yogyakarta:Samudra Biru
- Retno Kusuma. D dan Bambang Widagdo. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 01. April.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10*. Makasar, 26-28 Juli.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September.
- Subaweh, Imam. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. (13), No. 2. Agustus.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Warsono, Sony. Amalia, Fitri dan Rahajeng, Dian Kartika. 2009. "Corporate Governance Concept and Model". Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. "Manajemen Keuangan". Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Wulandari, Rahmita. 2013. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

<http://www.stockdansaham.com/2016/09/pengertian-return-on-equity-roe.html>.

Diakses tanggal 5 Januari 2017.

<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-tentang-gcg-ethical.html>.

Di akses tanggal 26 Maret 2017.



LAMPIRAN 1

Nama Perusahaan Manufaktur Sektor 4 (Aneka Industri)

No	Nama Perusahaan	Kode	Bidang Perusahaan
1	Grand Kartech Tbk	KRAH	Mesin dan Alat Berat
2	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	Mesin dan Alat Berat
3	Astra Internasional Tbk	ASII	Otomotif & Komponen
4	Astra Auto Part Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	AUTO	Otomotif & Komponen
5	Indo Kordsa Tbk	BRAM	Otomotif & Komponen
6	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Otomotif & Komponen
7	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Otomotif & Komponen
8	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Otomotif & Komponen
9	Indospring Tbk	INDS	Otomotif & Komponen
10	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	LPIN	Otomotif & Komponen
11	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Otomotif & Komponen
12	Nippers Tbk	NIPS	Otomotif & Komponen
13	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	Otomotif & Komponen
14	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Otomotif & Komponen
15	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Otomotif & Komponen
16	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Tekstil & Garment
17	Argo Pantas Tbk	ARGO	Tekstil & Garment
18	Centex Tbk	CNTX	Tekstil & Garment
19	Eratex Djaya Tbk	ERTX	Tekstil & Garment
20	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	Tekstil & Garment

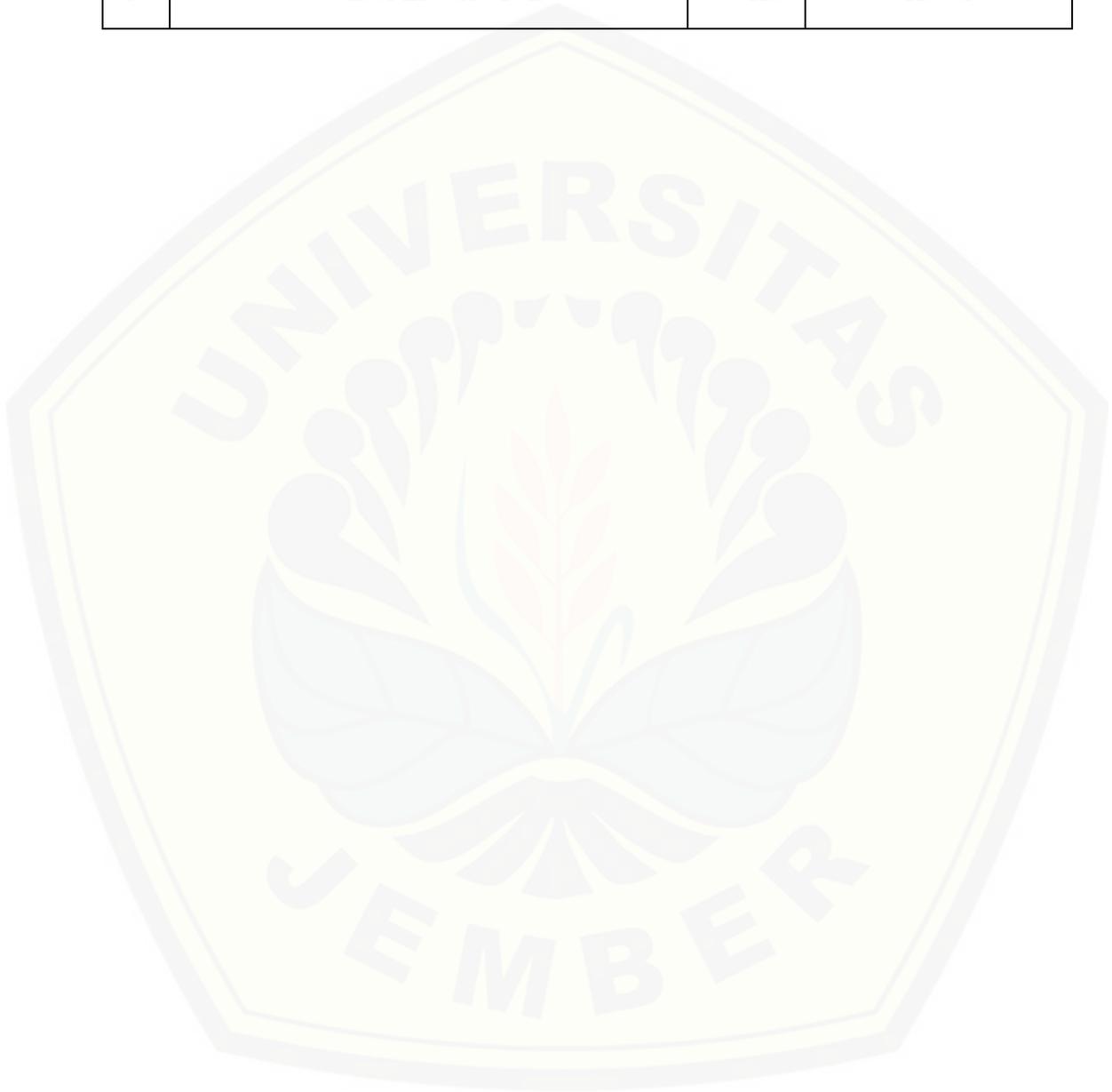
21	Panasia Indo Resource <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk</i>	HDTX	Tekstil & Garment
22	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	Tekstil & Garment
23	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	Tekstil & Garment
24	Pan Brothers Tbk	PBRX	Tekstil & Garment
25	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>	POLY	Tekstil & Garment
26	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Tekstil & Garment
27	Star Petrochem Tbk	STAR	Tekstil & Garment
28	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Tekstil & Garment
29	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	Tekstil & Garment
30	Trisula Internasional Tbk	TRIS	Tekstil & Garment
31	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	Tekstil & Garment
32	Unitex Tbk	UNTX	Tekstil & Garment
33	Sepatu Bata Tbk	BATA	Alas Kaki
34	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	Alas Kaki
35	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Kabel
36	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Kabel
37	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Kabel
38	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Kabel
39	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	Kabel
40	Voksel Electric Tbk	VOKS	Kabel
41	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	Elektronika

LAMPIRAN 2

NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Perusahaan Sampel	Kode	Bidang Perusahaan
1	Astra Internasional Tbk	ASII	Otomotif & Komponen
2	Astra Auto Part Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	AUTO	Otomotif & Komponen
3	Indospring Tbk	INDS	Otomotif & Komponen
4	Nippers Tbk	NIPS	Otomotif & Komponen
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	Otomotif & Komponen
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Otomotif & Komponen
7	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Otomotif & Komponen
8	Eratex Djaya Tbk	ERTX	Tekstil & Garment
9	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	Tekstil & Garment
10	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Tekstil & Garment
11	Star Petrochem Tbk	STAR	Tekstil & Garment
12	Trisula Internasional Tbk	TRIS	Tekstil & Garment
13	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	Tekstil & Garment
14	Sepatu Bata Tbk	BATA	Alas Kaki
15	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Kabel
16	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Kabel
17	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Kabel

18	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	Kabel
19	Voksel Electric Tbk	VOKS	Kabel



Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		ASII	AUTO	INDS	NIPS	PRAS	SMSM	B
Lingkungan								
1	pengendalian polusi kegiatan operasi: pengolahan riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	1	0	1	
2	pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1	1	0	0	
3	pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	1	1	0	0	0	
4	pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1	1	1	1	0	0	
5	konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	0	0	1	1	1	
6	penggunaan material daur ulang	1	1	0	1	0	0	
7	menertima pengurangan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	1	0	1	1	0	
8	merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	1	1	0	0	
9	kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0	0	
10	kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	1	0	0	0	1	1	
11	pengolahan limbah	1	1	0	1	0	1	
12	mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan	0	0	0	1	1	0	
13	perlindungan lingkungan hidup	1	1	0	1	1	1	
Energi								
1	menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	1	1	1	
2	memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	
3	penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	1	0	0	
4	membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	0	0	1	1	1	1	
5	peningkatan efisien energi dari produk	1	1	1	1	1	0	
6	riset yang mengarah pada peningkatan efisien energi dari produk	0	0	0	1	0	1	
	kebijakan energi perusahaan	0	0	0	0	0	1	
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja								
1	mengurangi polusi, iritasi atau risiko dalam lingkungan kerja	1	1	0	1	1	0	
2	mempromosikan keselamatan tenaga kerja dari kesehatan fisik atau mental	1	1	1	1	1	1	
3	statistic kecelakaan kerja	0	0	1	1	1	0	
4	menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	0	
5	menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	0	1	1	0	
6	menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	0	0	1	0	0	
7	melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	1	0	0	
8	pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	0	1	1	1	

Lain-lain Tenaga Kerja		Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan									
		ASIT	AUTO	INDS	NIPS	PRAS	SMSM	BOLT			
1	perkiraan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6	memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
7	mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
8	mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
9	mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	mengungkapkan tingkat manajerial yang ada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	mengungkapkan disposisi staf-dimana staf ditempatkan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16	mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
17	mengungkapkan statistik tenaga kerja. masa kerja misal: penjualan per tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
19	mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
22	mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
23	membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
24	melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
25	melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosasikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
28	informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		ASII	AUTO	INDS	NIPS	PRAS	SMSM	BOLT
Produk								
1	pengungkapan informasi pengembangan produk, termasuk pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1
2	pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	1	1	0	1	0
3	pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	0	0	0	0
4	pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	0	0	1	0	0
5	membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	1	0	0	1	0	1
6	melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	1	0	0	0
7	pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyajian produk	1	1	1	0	1	1	1
8	pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	0	1	0	1
9	pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	0	1
10	informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal ISO 9000)	1	1	1	0	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat								
1	sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	1	1
2	tenaga kerja penuh waktu dari mahasiswa/pelajar	1	1	1	0	0	0	0
3	sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	0	1	0	1	0
4	membantu riset medis	1	1	1	0	0	0	0
5	sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	1	1
6	membiyai program beasiswa	1	1	0	1	1	0	1
7	membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0
8	sponsor kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0
9	mendukung pengembangan industri lokal	1	1	0	1	1	0	1
Tunai								
1	pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	0	0	0	0	0	0	0
2	informasi berbantuan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	0	0	0	0	0	0	0
Total item yang diharapkan diungkapkan		37	37	26	42	34	30	33

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		ERTX	INDR	RICY	STAR	TRIS	UNIT	B
Lingkungan								
1	pengendalian polusi kegiatan operasi: pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	0	1	1	0	1	0	
2	pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	1	1	0	1	0	
3	pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	1	1	0	0	0	
4	pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	1	1	1	1	0	
5	konsekuensi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	0	1	0	0	0	0	
6	penggunaan material daur ulang	0	1	0	0	0	0	
7	menerina pengharagan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	1	0	0	0	0	
8	merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	0	0	0	0	0	
9	kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	0	0	0	0	0	
10	kontribusi dalam perumagan bangunan bersejarah	0	0	0	0	0	0	
11	pengolahan limbah	0	1	1	0	1	0	
12	mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan	0	0	0	0	1	0	
13	perlindungan lingkungan hidup	0	1	1	1	0	0	
Energi								
1	menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	0	1	0	
2	memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	
3	penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	1	0	0	0	0	
4	membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	0	1	1	1	1	0	
5	peningkatan efisien energi dari produk	0	1	1	1	1	0	
6	riset yang mengarah pada peningkatan efisien energi dari produk	0	0	0	0	0	0	
7	kebijakan energi perusahaan	0	0	0	0	0	0	
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja								
	mengurangi polusi, iritasi atau risiko dalam lingkungan kerja	0	1	1	1	1	1	
2	mempromosikan keselamatan tenaga kerja dari kesehatan fisik atau mental	0	1	1	1	1	1	
3	statistic kecelakaan kerja	0	1	1	1	0	0	
4	menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1	1	1	1	
5	menerina penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	1	0	1	1	0	
6	menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	
7	melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	
8	pelayanan kesehatan tenaga kerja	0	1	1	1	1	0	

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		ERTX	INDR	RICY	STAR	TRIS	UNIT	BATA
Lain-lain Tenaga Kerja								
1	perkeruan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0
2	mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	0	0	0	0	0	0	0
3	tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0
4	program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0
5	pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	0	1
6	memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	0	0	0	0	1
7	mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	0	0	0	0
8	mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses	0	1	1	1	1	0	1
9	mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	0	0
10	mengungkapkan fasilitas untuk akti vitas rekreasi	0	1	0	0	0	0	0
11	mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	0	0	1	1	0	0	0
12	mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	1	1	0	0	0
13	mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1
14	mengungkapkan tingkat manajerial yang ada	1	1	1	1	1	1	1
15	mengungkapkan disposisi staf- dimana staff ditempatkan	1	1	1	0	0	0	0
16	mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	0	0	0	0	0	0	0
17	mengungkapkan statistik tenaga kerja- masa kerja misal: penjualan per tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0
18	mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	0	1	0	0	0	0	0
19	mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0
20	mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	0	0	0
21	mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	0	1	1	1	0	0	0
22	mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	0	1	1	0	0	0	1
23	membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	1	0	1	0	0
24	melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	1	0	0	0	1	0
25	melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0
26	mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosasikan	0	0	0	0	1	0	0
27	penyngkapan kondisi kerja secara umum	0	1	1	1	0	1	1
28	informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0
29	informasi dan statistic perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		ERTX	INDR	RICY	STAR	TRIS	UNTT	BATA
Produk								
1	pengungkapan informasi pengembangan produk, termasuk pengemasannya	0	1	1	1	1	0	1
2	pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	0	0	0	0	0
3	pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	0	0	0	0
4	pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	0	1	1	1	1	0	1
5	membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	1	1	1	1	0	0
6	melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	0	0
7	pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyajian produk	0	1	1	1	1	1	1
8	pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	0	1	1	1	1	0	1
9	pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	0	0
10	informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal ISO 9000)	1	1	1	1	0	0	0
Keterlibatan Masyarakat								
1	sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	0	1
2	tenaga kerja penuh waktu dari mahasiswa/pelajar	0	0	1	0	0	0	1
3	sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	0	1	1	0	1
4	membantu riset medis	0	1	0	1	1	0	1
5	sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	1	0	1
6	membayai program beasiswa	1	1	1	1	0	0	1
7	membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0
8	sponsor kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0
9	mendukung pengembangan industri lokal	0	0	1	0	0	0	1
Tujuan								
	pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	0	0	0	0	0	0	0
2	informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	0	0	0	0	0	0	0
Total item yang diharapkan diungkapkan		14	44	38	30	27	7	31

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		JECC	KBLI	KBLM	SCCO	VOKS
Lingkungan						
1	pengendalian polusi kegiatan operasi: pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	0	1	0	1	1
2	pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	1	0	1	1
3	pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	1	0	1	1
4	pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1	0	0	0	0
5	konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	1	0	0	1
6	penggunaan material daur ulang	0	0	0	0	0
7	menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	1	0	0	0
8	merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	0	0	0
9	kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0
10	kontribusi dalam penugasan bangunan bersejarah	1	0	0	0	0
11	pengolahan limbah	0	1	0	1	1
12	mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan	1	0	0	0	0
13	perlindungan lingkungan hidup	0	1	0	0	1
Energi						
1	menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	0	1
2	memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	1	0	0	0	0
3	penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	1	0	0	0	0
4	membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	1	1	1	1	1
5	peningkatan efisien energi dari produk	0	1	1	1	1
6	riset yang mengarah pada peningkatan efisien energi dari produk	0	0	0	0	0
7	kebijakan energi perusahaan	0	0	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja						
1	mengurangi polusi, iritasi atau risiko dalam lingkungan kerja	1	1	1	1	1
2	mempromosikan keselamatan tenaga kerja dari kesehatan fisik atau mental	1	1	1	1	1
3	statistic kecelakaan kerja	0	0	0	0	0
4	menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	1	1	0
5	menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	1	0	1	1
6	menetapkan suatu komite keselamatan kerja	0	0	0	0	0
7	melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0
8	pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	1	1	1

Lain-lain Tenaga Kerja		Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan				
		JECC	KBLI	KBLM	SCCO	VOK
1	perkrutian atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0
2	mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	0	0	0	0	0
3	tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0
4	program untuk kenajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0
5	pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1
6	memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	0	1	0	0
7	mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	0	0	0
8	mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses	1	1	1	1	1
9	mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0
10	mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0
11	mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	0	0	0	0	0
12	mengungkapkan kebijakan penggantian dalam perusahaan	0	1	0	0	0
13	mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1
14	mengungkapkan tingkat managerial yang ada	1	1	1	1	1
15	mengungkapkan disposisi staf-dimana staf ditempatkan	1	1	1	1	0
16	mengungkapkan jumlah staf: masa kerja dan kelompok usia mereka	0	0	0	1	0
17	mengungkapkan statistik tenaga kerja, masa kerja misal: penjualan per tenaga kerja	0	0	0	0	0
18	mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	0	0	0	0	1
19	mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	0	0	0	0
20	mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	1
21	mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	0	1	0	0	1
22	mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1	1	0	1	0
23	membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	0	0	1
24	melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1	1	1	0	0
25	melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0
26	mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosasikan	0	0	0	0	1
27	peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1	1	0
28	informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0
29	informasi dan statistic perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0

		Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan					
Produk		JECC	KBLI	KBLM	SCCO	VOKS	
1	pengungkapan informasi pengembangan produk, termasuk pengemasannya	1	1	1	1	1	
2	pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	0	0	0	0	0	
3	pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	0	0	0	
4	pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	
5	membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	1	1	1	1	
6	melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	0	
7	pengungkapan peningkatan kebersihan/keamanan dalam pengolahan dan penyediaan produk	1	1	1	1	1	
8	pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	
9	pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	
10	informasi yang dapat divifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal ISO 9000)	1	1	1	1	1	
Keterlibatan Masyarakat							
1	sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	0	
2	tenaga kerja penuh waktu dari mahasiswa/pelajar	0	0	0	0	1	
3	sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	0	1	0	
4	membantu riset medis	1	1	0	1	0	
5	sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	0	
6	membayai program beasiswa	1	1	0	1	0	
7	membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	
8	sponsor kampanye nasional	0	0	0	0	0	
9	mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	
Umum							
1	pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	0	0	0	0	0	
2	informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	0	0	0	0	0	
Total item yang diharapkan diungkapkan		33	36	24	31	30	

LAMPIRAN 4

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	ROE	CSRI	DEWAN DIREKSI	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT
1	ASII	0.1233	0.474	10	11	4
2	AUTO	0.0318	0.474	8	10	3
3	INDS	0.0010	0.333	3	3	3
4	NIPS	0.0503	0.538	3	3	3
5	PRAS	0.0089	0.435	3	3	3
6	SMSM	0.4111	0.384	5	3	3
7	BOLT	0.1861	0.423	4	2	3
8	ERTX	0.3105	0.179	3	4	3
9	INDR	0.0340	0.564	2	5	3
10	RICY	0.0334	0.487	4	4	3
11	STAR	0.0006	0.384	2	2	3
12	TRIS	0.1213	0.346	3	3	3
13	UNIT	0.0015	0.089	2	2	4
14	BATA	0.2367	0.397	5	5	3
15	JECC	0.0067	0.423	4	3	0
16	KBLI	0.1122	0.461	6	5	3
17	KBLM	0.0430	0.307	3	3	3
18	SCCO	0.1725	0.397	5	3	3

19	VOKS	0.0005	0.384	5	5	0
----	------	--------	-------	---	---	---



LAMPIRAN 5**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	19	89.00	564.00	393.6316	113.55283
X2	19	2.00	10.00	4.2105	2.07040
X3	19	2.00	11.00	4.1579	2.45545
X4	19	.00	4.00	2.7895	1.03166
Y	19	5.00	4111.00	992.3158	1176.23189
Valid N (listwise)	19				

LAMPIRAN 6

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37608750
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.131
	Negative	-.280
Test Statistic		.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.784	.111		.704	.493		
	X1	.129	.113	.140	1.140	.273	.672	1.487
	X2	.850	.364	1.447	2.332	.035	.262	3.120
	X3	.829	.368	1.385	2.252	.041	.267	3.459
	X4	.886	.114	.874	7.787	.000	.801	1.248

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Autokorelasi

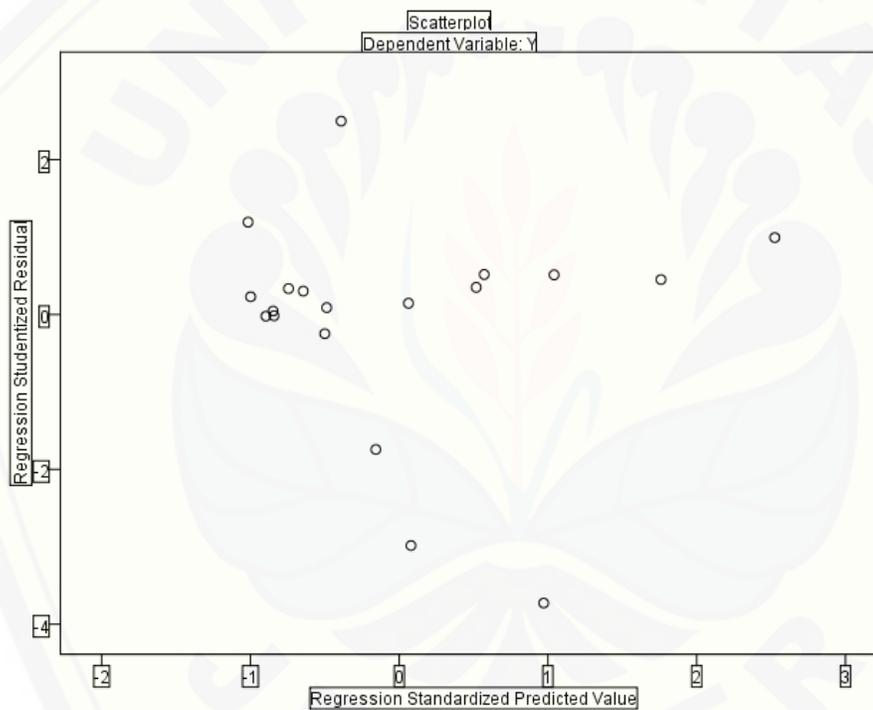
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.759	.618	.42644314	1.977

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

4. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.759	.618	.42644314	1.977

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.454	4	3.864	21.245	.000 ^b
	Residual	2.546	14	.182		
	Total	18.000	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.784	.111		.704	.493		
	X1	.129	.113	.140	1.140	.273	.672	1.487
	X2	.850	.364	1.447	2.332	.035	.262	3.120
	X3	.829	.368	1.385	2.252	.041	.267	3.459
	X4	.886	.114	.874	7.787	.000	.801	1.248

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 8**Uji Hipotesis****1. Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.784	.111		.704	.493
X1	.129	.113	.140	1.140	.273
X2	.850	.364	1.447	2.332	.035
X3	.829	.368	1.385	2.252	.041
X4	.886	.114	.874	7.787	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.454	4	3.864	21.245	.000 ^b
	Residual	2.546	14	.182		
	Total	18.000	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

3. Uji Koefisienan Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.759	.618	.42644314	1.977

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9

DW-Tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226

LAMPIRAN 10

tTabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940

Ftabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23